**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1. Konteks Penelitian**

Sepatu merupakan salah satu atribut fashion yang menjadi kebutuhan primer manusia yang harus di penuhi,Menurut Malcon Barnard, etimologi kata fashion terkait dengan bahasa Latin,factio artinya “membuat” . Karena itu,arti asli dari fesyen adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang, sekarang,terjadi penyempitan makna dari fesyen. Fesyen sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang,khususnya pakaian beserta aksesorisnya. Thomas carlye mengatakan,” pakaian adalah berlambang jiwa pakaian tak bisa di pisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia.” Fesyen dimetaforakan sebagai kulit sosial yang membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu yang merupakan bagian dari kehidupan sosial.

Di samping itu,fesyen juga mengekspresikan identitas tertentu terdapat unsur komunikasi pada fesyen.fesyen sendiri dapat di artikan sebagai komunikasi non verbal karena tidak menggunakan kata-kata maupn tertulis (Davis,1992:7). Umberto Eco menyatakan “berbicara melalui Pakaian” , yang dimaksud disini adalah menggunakan pakaian untuk melakukan apa yang dilakukan dengan kata-kata maupun lisan dalam konteks lain (Eco,1973:59)

Pakaian yang di maksud bukan hanya baju namun segala sesuatu atribut yang dipakai pada badan seseorang,contohnya adalah sepatu.saat ini sepatu di gunakan bukan hanya sebagai fungsi alas kaki saja,namun sebagai penunjang penampilan. Sepatu digunakan untuk berbagai kegiatan sehari-hari baik formal maupun nonformal. Sepatu merupakan suatu jenis alas kaki (footwear) yang biasanya terdiri bagian-bagian sol, hak, kap,tali, dan lidah. Pengelompokkan berbagai jenis sepatu biasanya dilakukan berdasarkan manfaat atau tipenya, seperti sepatu dansa, sepatu resmi (pesta), sepatu santai (kasual), sepatu olahraga, sepatu kerja dan masih banyak yang lainnya. Biasanya, ukuran sepatu mengikuti beberapa standar dan berbeda di seluruh dunia. Pengukuran ukuran sepatu pada umumnya dilakukan dengan memanfaatkan piranti Brannock supaya pas dan hasil sepatu tidak terlalu kecil atau terlalu besar Orang perlu menggunakan sepatu supaya dia juga lebih percaya diri, atau bisa digunakan untuk ke Kantor, ke sekolah, kencan dan lain sebagainya. Akan tetapi, kegunaan utama sepatu adalah untuk melindungi kaki agar tidak kotor dan tidak tergores oleh benda dari luar yang membahayakan. Sepatu sangat bermanfaat untuk pengaman kaki dari bahaya.

Pada manusia jaman sekarang selain fashion yang selalu mereka butuhkan, ada media sosial. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

**Andreas Kaplan** dan **Michael Haenlein** **mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.**

              Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpertisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter dan isntagram misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia.

              Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan social media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna social media dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya. yang mereka gunakan juga untuk kebutuhannya sebagai panutan para manusia untuk berfashion mulai dari pakaian dan sepatu yang mereka gunakan, manusia kini dapat meniru atau memamerkan para fashion mereka kepada media sosial, karena media sosial saat ini di anggap mempermudahkan segalanya, terutama instagram, instagram merupakan aplikasi yang memfokuskan diri pada pengalaman untuk berbagi foto ke jejaring sosial melalui perangkat *mobile*. Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model *content* lainnya.selain itu, Media sosial merupakan alat promosi bisnis yang efektif karena dapat diakses oleh siapa saja, sehingga jaringan promosi bisa lebih luas. Media sosial menjadi bagian yang sangat diperlukan oleh pemasaran bagi banyak perusahaan dan merupakan salah satu cara terbaik untuk menjangkau pelanggan dan klien. Media sosial sperti blog, facebook, twitter, dab youtube, instagram memiliki sejumlah manfaat bagi perusahaan dan lebih cepat dari media konvensional seperti media cetak dan iklan TV, brosur dan selebaran.

Hingga saat ini Instagram sudah memiliki 100 juta pengguna aktif setiap bulannya, dengan jumlah 40 juta foto di*share*setiap harinya. Fokus pada pengalaman berbagi foto kepada teman dengan menghadirkan berbagai pilihan filter menjadikan Instagram sangat populer. Tampilan yang menarik dan sederhana juga pilihan yang beragam menjadikan aplikasi ini portofolio untuk koleksi-koleksi foto. Terhitung 20 filter dapat dipilih untuk menampilkan hasil foto yang lebih baik dan kreatif. Oleh karena itu instagram di jadikan sebagai kebutuhan manusia untuk melihat berbagai foto dan panutan mereka untuk berfashion dan melihat berbagai model-model sepatu yang ada. Trend sepatu saat ini mulai beragam,jika dahulu fungsinya sepatu hanya sebagai alas kaki dan melindungi kaki manusia, saat ini fungsi sepatu dapat mewakili karakter setiap individu manusia. Bisa juga sebagai lambang untuk berkomuikasi yang di kenal sebagai *non verbal communication* dan tujuanya untuk mencapai kesamaan makna bagi pihak yang berkomuikasi.

Dalam dunia komunikasi,untuk berkomunikasi secara baik ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan berkomunikasi. Selain kemampuan membuat ide atau gagasan,situasi dan pihak-pihak yang terkait,penampilan juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi. Penampilan yang menarik,segar,dan serasi akan turut menujang suksesnya berkomunikasi dengan orang lain. Pegertian penampilan adalah suatu bentuk citra diri yang terpancar pada diri seseorang dan merupakan sarana komunikasi diri kita dengan orang lain. Berpenampilan menarik adalah salah satu bagian dari kunci sukses dalam bekerja,terutama pekerjaan yang berhubugan dengan orang lain. Penampilan diri yang baik adalah perpaduan dari keserasian penampilan luar fisik dan penampialn ang timbu dari dalam diri kita (rohani). Apa yang kita kenakan merupakan lambang dan bentuk komunikasi yang akan kita sampaikan,menurut kamus Bahasa Indonesia,lambang adalah sesuatu seperti tanda (lukisan, perkataan, lencana dan sebagainya) yang meyatakan sesuatu hal atau mengandung maksud tertentu. Menurut Ensiklopedia Indonesia lambang adalah suatu tanda atas dasar kesepakatan atau persetujan bersama (meliputi semboyan dan kata-kata sandi) serta berbagai tanda umumnya. Lambang-lambang bahasa,baik lisan maupun tulisan disebut lambang verbal. Sedangkan lamabng-lambang lainnya yang bukan bahasa disebut lamabng non verbal . komunikasi merupakan salah satu bentuk komunikasi yag lazim di gunakan dalam dunia bisnis untuk menyampaikan pesan-pesan bisnis kepada pihak lain baik secara tertulis(written) maupun lisan (oral). Bentuk komunikasi verbal ini memiliki struktur yang teratur dan teroganisasi dengan baik. Sehinga tujuan penyampaian pesan-pesan dapat tercapai denagn baik. Contoh : membuat dan megirim surat pengantar barang ke suatu perusahaan,membuat dan mengirim surat penggumuman ke media massa. Komunikasi non verbal bentuk komunikasi yang paling mendasar dalam komunikasi. Menurut teori antropologi,sebelum manusia menggunakan kata-kata,mereka telah menggunakan gerakan-gerakan tubuh, bahasa tubuh (body language) sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Alas kaki atas sepatu merupakan salah satu lambang non verbal.

Seseorang mengirim pesan tentang dirinya sendiri melalui apa yang di pakainya,dalam konteks ini adalah sepatu,sepatu dapat dipergunakan untuk mengirimkan pesan tentang diri seseorang kepada orang lain. Manusia membutuhkan barang-barang untuk berkomunikasi dengan manusia lain dan untuk memahami apa yang terjadi di sekelilingnya.*(Doughas dan Isherwood,1979 :95).*

suatu komunikasi dapat dikatakan efektif atau berhasil bilamana di antara penyebar pesan dan penerima pesan terdapat suatu pengertian yang agar komunikasi berjalan efektif dibutuhkan suatu kondisi yang harus di penuhi agar suatu pesan dapat memeberikan tanggapan atau efek yang di kehendaki salah satunya yaitu pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti. Menurut Santoso Sastropoetra dalam “komunikasi Sosial”, menyatakan bahwa sama mengenai isi pesan. Isi pesan yang disampaikan oleh penyebaran melalui lambang-lambang itu dapat dikatakan sbagai “titian” atau”kendaraan”. Untuk simbol yang di pergunakan antara mereka dapat terdiri atas : bahasa baik lisan maupun tulisan, syarat-syarat, gambar-gambar dan tanda-tanda.

Semiotika adalah salah satu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. tanda-tanda adalah segala sesuatu yang kita gunakan dalam upaya mencarijalan di dunia ini,di tengah manusia dan bersama-sama manusia. Posisi semiotika dalam ilmu komunikasi berada pada konsep komunikasi model konsitutif,dimana komunikasi merupakan hal utama yang menjelaskan berbagai faktor lainnya. Semiotika atau semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal yang terdapat di dalam alamya. Memaknai dalam hal ini tidak dapat di campur adukkan dengan mengkomunikasikan.

Semiotika berguna untuk menganalisis makna teks, teks adalah suatu bentuk pelukisan realitas,baik benda (material) peristiwa atau tindakan realitas dan teks merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang saling menggantungkan, sebuah teks pada awalnya mengambil bahan bakunya dari dunia realitas dan dunia tindakan . akan tetapi dengan kemampuan manusia dalam mengijimanasikan dunia fiksi melalui kreatifitanya ,maka dunia fiksi fiksi tersebut dapat mempengaruhi atau membentuk ulang pandangan manusia tentang realitas.

Ada dua macam semiotika yang di kenal saat ini,yaitu semiotika signifikasi dan semiotika komunikasi,semiotika signifikasi atau semiotika struktual dikembangkan oleh ferdinans de saussure. Aliran pemikirannya lebih mengutamakan struktur dengan menggunakan pendekatan anti-historis yang melihat bahasa sebagai sistem yang utuh dan harmonis secara internal (langue). Ia mengusulkan teori bahasa yang disebut “ struktualisme” untuk menggantikan pendekatan “historis” dari para pendahulunya. Saussare mengatakan bahwa bahasa adalah fenomena sosial,setiap sistem bahasa di tentukan oleh kebiasaan sosial. Bahasa itu bersifat otonom,struktur bahasa bukan bukan merupakan cerminan dari struktur pikiran atau cerminan dari fakta-fakta. Struktur bahasa adalah milik bahasa itu sendiri. Saussare memberi tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam suatu konteks tertentu. Tanda-tanda,menurut Saussure disusun dari dua elemen,yaitu aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau repsetasi visual) dan sebuah konsep dimana citra bunyi disandarkan.

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan *“order of signification”,* mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure.

Jika jurnalistik foto *(photo journalism*) ialah pengetahuan jurnalistik yang obyeknya fotografi,maka jurnalistik adalah hasilnya,yaitu foto yang mengandung nilai jurnalistik, jadi picturing in the news atau berita yang dinyatakan dengan gambar yang dibuat secara fotografis. Singkatnya,foto yang mengandung berita. Sudah tentu foto yang dimaksud,harus memenuhi syarat-syarat jurnalistik pada umumnya. Beberapa istilah tentang jurnalistik gamabar yaitu : *pictorial journalism,picture journalism,illustrated journalism* (mencakup lukisan,karikatur,sketsa,diagram,serta peta) dan photo journalism (khusus untuk gambar-gambar yang dibuat dengan menggunakan kamera fotografi). Seperti hanya media visual pada umumnya yang mempunyai pengaruh,di antaranya menguasai perhatian,mengekalkan daya ingat,membantu membentuk ingatan kembali,dan mempermudah tulisan yang abstrak. Maka foto jurnalistik demikian pula, mengabadikan peristiwa secara visual,yaitu yang tidak kemungkinan terulang kembali, sangat cepat mempengaruhi masyarakat, karena mudah menyentuh perasaan manusia dan kedasarannya, mudah di pahami dan di mengerti secara umum karena peristiwa tergambar denagn sendirinya, tanpa di bentuk dengan perkataan.

Gambar atau foto lambang lain yang di pergunakan untuk melakukan komunikasi non verbal. Gambar atau foto dapat dipergunakan untuk menyatakan suatu pikiran dan perasaan. Dalam hal tertentu gambar bisa lebih efektif daripada bahasa.

Berkomunikasi secara visual melalui gambar atau foto direka sedemikian rupa sesuai dengan keinginan khalayak pembaca,agar berdampak seperti yang di harapkan. Kita harus meneptapkan maksud komunikasi,menjelajahi dan mengira-ngira kemungkinan dampak komunikasi yang akan terjadi. Kemudian mengembangkan perencanaan,membuat dan mencetak,diakhiri dengan distribusi dan evaluasi. Untuk menganalisis makna dari tanda-tanda dalam foto berita, semiotika dengan pendekatan Roland Barthes, ia membuat sebuah model yang sistematis untuk menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus dari model ini menggaris besarkan pada gagasan tentang signifikasi dua tahap ( two order of signification)

**Roland Barthes, seperti yang dikutip Fiske, (2004, h. 128) menjelaskan Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukan signifikasi tahap ke dua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya.**

Foto pada salah satu akun instagram bonnella shoes adalah sebuah foto yang menciptakan moment di sebuah negara yang terkenal dengan gaya fashion nya yaitu Kota Paris di Perancis, dalam sebuah foto tersebut menampilam sesorang wanita yang sedang berpose di depan menara eiffel menggunakan segala atribut fashion seperti baju, sepatu, aksesoris menciptakan sebuah foto yang berkonsep dan bercerita. Dalam memaknai foto tersebut, maka penulis menggunakan dua tahap yaitu denotasi dan konotasi serta menggunakan enam prosedur Roland Barthes yaitu, trick effects, pose, objects (objek), photogenia (fotogenia), aestheticism (estetisme), dan syntax (sintaksis) dalam memaknai salah satu foto pada Instagram Bonnella shoes.

**1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana representasi sepatu pada salah foto yang ada di instagram Bonnella shoes?
2. Bagaimana unsur fotografi yang di gunakan dalam foto yang ada di instagram Bonnella shoes?

**1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan skripsi, sebagai syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) konsentrasi Jurnalistik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana representasinya foto yang ada di instagram Bonnella Shoes
2. Untuk mengetahui unsur-unsur fotografi pada foto yang ada di instagram Bonnella Shoes

**1.3.2. Kegunaan Penelitian**

**1.3.3. Kegunaan Teoritis**

1. Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya bidang Jurnalistik mengenai semiotika fotografi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa melengkapi kepustakaan dalam bidang Jurnalistik tentang kegiatan fotografi untuk produk fashion.
3. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya akademisi dan praktisi media massa mengenai seniotika pada fotografi untuk produk fashion.

**1.3.4.Kegunaan Praktis**

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu baik dari segi teoritis maupun praktis. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari penelitian itu sendiri serta hal – hal yang berkaitan dengan kajian ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang didapatkan peneliti selama perkuliahan.

**1.4 Kerangka Pemikiran**

Dalam perkembangannya, semiotika mempunyai dua tokoh sentral yang memiliki latar belakang berbeda, yaitu Charles Sanders Pierce dan Ferdinand De Saussure. Roland Barthes adalah tokoh yang menganut paham Saussure, namun ia lebih menekankan pada fotografi. Barthes menjelaskan mengenai makna yang terdapat dalam foto melalui tanda-tanda. Pada setiap esai yang dibuatnya, Barthes mengungkapkan bagaimana fenomena keseharian yang luput dari perhatian.Dia menguraikan dan menunjukkan bahwa konotasi yang terkandung dalam mitologi-mitologi tersebut biasanya merupakan hasil kontruksi yang cermat. Barthes juga menambahkan bahwa peran seorang pembaca (reader) sangat penting, karena akan menunjukkan apakah pesan yang disampaikan melalui sebuah tanda tersebut dapat diterima atau tidak. Barthes memaparkan pengertian denotasi sebagai signifikasi tingkat pertama melihat bahwa denotasi mempunyai makna yang sebenarnya. Saussure mendefenisikan tanda linguistik sebagai entitas dua sisi. Sisi pertama disebut dengan penanda.Penanda adalah aspek material dari sebuah tanda. Sisi kedua adalah sisi yang diwakili secara material oleh penanda yang disebut sebagai petanda. Saussure juga menegaskan bahwa proses komunikasi melalui bahasa juga melibatkan ppemindahan isi kepala. Tanda membentuk kode atau sirkuit yang menghubungkan dua individu agar membuka isis kepala masing-masing. Bertautnya isi kepala dengan jenis kode tanda tertentu inilah yang mendorong saussure untuk menggagas sebuah sains baru.

Pemikiran Barthes telah membawa kita lebih dekat pada analisis semiotika pada media kontemporer. Oleh karena itu kita menggunakan tanda untuk menjelaskan dan menafsirkan pada dunia. Sering terlihat bahwa fungsi dari tanda tersebut adalah untuk “menunjukkan” sesuatu. Sebuah makna dari suatu tanda dalam kehidupan yang dikaji melalui semiotika membuat manusia memahami apa yang terjadi di dunia dan melalui hal tersebut di dapat pula sebuah pembelajaran mengenai kehidupan. Barthes juga menyebutkan enam prosedur yang mempengaruhi gambar sebagai representasi sempurna dari sebuah realitas melalui prosedur inilah, seorang fotografer dapat menentukan berbagai unsur seperti tanda,hubungan, dan lain-lain yang menjadi pertimbangan seseorang dalam membaca foto.

Terdapat enam prosedur dalam memaknai foto jurnalistik, **Menurut Barthes keenam prosedur sebagai berikut :**

**1. Tricks Effects (manipulasi foto), memadukan dua gambar sekaligus secara artificial adalah manipulasi foto, menambah atau mengurangi objek dalam foto sehingga memiliki arti yang lain pula.**

**2. Pose adalah gesture, sikap atau ekspresi objek yang berdasarkan stock of sign masyarakat yang memiliki arti tertentu, seperti arah pandang mata atau gerak-gerik dari seorang.**

**3. Objects (objek) adalah sesuatu (benda-benda atau objek) yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesimpulan atau diasosiasikan dengan ide-ide tertentu, misalnya rak buku sering diasosiasikan dengan intelektualitas.**

**4. Photogenia (fotogenia) adalah seni atau teknik memotret sehingga foto yang dihasilkan telah dibantu atau dicampur dengan teknik-teknik dalam fotografi seperti lighting, eksposur, printing, warna, panning, teknik blurring, efek gerak, serta efek frezzing (pembekuan gerak) termasuk disini.**

**5.Aestheticism (estetika), dalam hal ini berkaitan dengan pengkomposisian gambar secara keseluruhan sehingga menimbulkan makna-makna tertentu.**

**6. Syntax (sintaksis) hadir dalam rangkaian foto yang ditampilkan dalam satu judul, di mana makna tidak muncul dari bagian-bagian yang lepas antara satu dengan yang lain tetapi pada keseluruhan rangkaian dari foto terutama yang terkait dengan judul. sintaksis tidak harus dibangun dengan lebih dari satu foto, dalam satu foto pun bisa dibangun sintaks dan ini, biasanya, dibantu dengan caption**

Unsur – unsur itulah yang membuat foto mampu berbicara secara visual melebihi penggunaan kata – kata.

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran

Analisis Semiotika

Analisis Semiotika

Semiotika dalam Fotografi

Roland Barthes

Makna Konotasi

Makna Denotasi

Enam Prosedur Semiotika Fotografi :

trick effects, pose, objects (objek), photogenia (fotogenia), aestheticism (estetisme), dan syntax (sintaksis)

Rumusan Masalah

Analisis Semiotika......